

**PEMIKIRAN PROFETIK KUNTOWIJOYO:
IMPLEMENTASI BAGI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Syarifatul Laili

96473475

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/34/2003

Skripsi dengan judul : **PEMIKIRAN PROFETIK KUNTOWIJOYO:
IMPLEMENTASI BAGI KONSEP PENDIDIKAN
ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SYARIFATUL LAILI

NIM : 96473475

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 04 September 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Suslaningsih, MA

NIP. : 150 070 666

Penguji I

Drs. Muhammad Anis, MA

NIP. : 150 058 699

Penguji II

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NIP. : 150 275 669

Yogyakarta, 06 September 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Syarifatul Laili

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Syarifatul Laili
Nomor Induk : 96473475
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **KONSEP PROFETIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PROFETIK KUNTOWIJOYO**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah tersebut.


Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2003

Hormat Kami

Pembimbing



Dra. Hj. Susilaningsih, MA
Nip/ 150070666

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Syarifatul Laili

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Syarifatul Laili
NIM : 96473475
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **PEMIKIRAN PROFETIK KUNTOWIJOYO:
IMPLEMENTASI BAGI KONSEP PENDIDIKAN
ISLAM,**

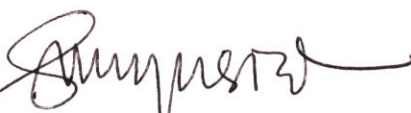
menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 September 2003

Konsultan

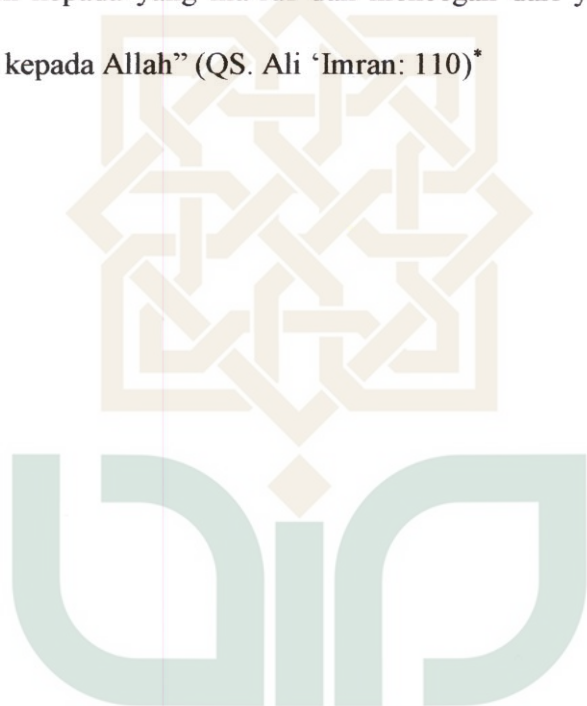

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 150275669

MOTTO

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله

(أل عمران: ١١٠)

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia agar menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah” (QS. Ali ‘Imran: 110)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*. Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al Mu'jam al Mufahrash li Alfadh al Qur'an, Kairo: Dar al Fikr, 1981, hal., 81

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**ALMAMATER TERCINTA IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. yang telah menurunkan al Qur'an dengan penuh keindahan kata dan makna. Dengan semerbak shalawat dan salam sejahtera semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad yang mulia yang telah dianugerahi kepiawaian dalam mendidik.

Alhamdulillah, atas rahmatnya dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Pemikiran Profetik Kuntowijoyo: Implementasi Bagi Konsep Pendidikan Islam.**

Penulis sadar bahwa pembahasan skripsi ini terlalu dangkal, bahkan nampak dipermukaan saja. Namun demikian, setidaknya sudah ada perhatian dan apresiasi terhadap perkembangan pendidikan Islam dewasa ini. Penulis hanya berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam penelitian pendidikan Islam berikutnya. Khususnya bagi yang berminat mencermati kondisi pendidikan (Islam) dalam menghadapi perubahan zaman.

Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan berbagai bantuan, arahan, bimbingan, dan spirit selama proses penyusunan ini. Dalam kesempatan ini ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
4. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA, selaku pembimbing skripsi, dengan kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Bapak DR. Kuntowijoyo, izinnya adalah do'a dan restu bagi terselesainya penulisan ini
6. Ayah dan bunda yang dengan tulus mendoakan dan memberikan perhatian sepanjang waktuku
7. Rekan-rekan kost 45 J tanpa terkecuali, terima kasih atas kebersamaan, kemesraan, dan dukungannya

Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan nyata bagi semua pihak dalam upaya menemukan paradigma pendidikan Islam yang ideal. Akhirnya tegur sapa dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2003

Penulis


Syarifatul Laili
96473475

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metodologi Penelitian	11
G. Telaah Pustaka	15
H. Kerangka Teoritik	18
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO TENTANG KONSEP PROFETIK

A. Sekilas Biografi Kuntowijoyo	26
B. Kuntowijoyo Sebagai Cendekiawan, Budayawan, Sejarawan, dan Seniman	32
C. Pemikiran Konsep Profetik Kuntowijoyo	34
1. Humanisasi: Konsep Pertama Profetik	40
2. Liberasi: Konsep Kedua Profetik	43
3. Transendensi: Konsep Ketiga Profetik	45
D. Implikasi Konsep Profetik dalam Pendidikan Islam	
1. Konsep Profetik: Solusi Krisis	47
2. Misi Profetik dalam Pendidikan Islam	50

BAB III : IMPLEMENTASI KONSEP PROFETIK KUNTOWIJOYO DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan Kritis	
1. Profil Pendidikan Islam di Indonesia	61
2. Kelemahan dan Prospek Pendidikan Islam di Indonesia...	69
3. Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia	78
B. Implementasi Konsep Profetik Sebagai Alternatif dalam Konsep Pendidikan Islam	81
1. Humanisasi dalam Pendidikan Islam	82
a. Pentingnya Masalah Manusia dalam Pendidikan Islam...	83

b. Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam..	87
DAFTAR ISI	
c. Pendidikan Islam Berwawasan Kemanusiaan.....	92
2. Liberasi dalam Pendidikan Islam	95
a. Islam Sebagai Agama Pembebasan	96
b. Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan.....	103
c. Pendidikan Islam Menata Visi Kemanusiaan.....	110
3. Transendensi dalam Pendidikan Islam.....	112
C. Ulil Albab: Profil Muslim Sejati.....	116

BAB IV : PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran.....	122
C. Kata Penutup	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Setidaknya ada dua hal yang dapat diambil manfaatnya dari penegasan istilah ini. *Pertama*, untuk menghindari salah penafsiran dan pemahaman (*misunderstanding*) dalam memahami judul di atas, penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. *Kedua*, membantu penulis dalam memberikan batasan-batasan terhadap pembahasan judul di atas, sehingga fokus pembahasan akan dapat terarahkan.

1. Konsep

Konsep yang dimaksud adalah berasal dari bahasa Inggris *concept*, dalam bahasa latin *conceptus* (memahami mengambil, menerima menangkap) yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *capere* (menangkap atau menjinakkan).¹

¹. Lebih lanjut konsep ini mempunyai beberapa pengertian yaitu: *Pertama*, suatu pemikiran ide atau gagasan, yang mempunyai derajat kekongkritan atau abstraksi, yang digunakan dalam berfikir abstrak. *Kedua*, apa yang membuat pikiran mampu membedakan satu benda dari yang lainnya. *Ketiga*, apa yang dimaksudkan atau yang digambarkan untuk melukiskannya. *Keempat*, acapkali menunjukkan hal-hal universal yang diabstraksikan dari hal-hal yang partikular. Dan *kelima*, suatu ide yang diberikan dari persepsi (hasil persepsi) atau penginderaan (sensasi). Mungkin sensasi istilah yang lebih baik untuk dipakai sebagai lawan konsep, sama seperti persepsi biasanya ditafsirkan meliputi baik persepsi atau sensasi, maupun konsep. Lihat Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 481.

Lebih jelas lagi konsep yang dimaksud adalah seperti yang dirumuskan oleh Qullen dan Hanna sebagai berikut:

A concept is general idea usually expressed by award wich represent a class our group thing what action having certain characteristic in common. (Konsep adalah ide umum yang biasanya diungkapkan dengan fakta yang mewakili kelompok baik benda maupun perbuatan yang memiliki persamaan ciri-ciri khusus).²

Dapat dikatakan pula konsep merupakan abstraksi diri, kejadian atau hal-hal memiliki ciri-ciri yang sama atau merupakan ide tentang sesuatu dalam pikiran, konsep mengandung penafsiran dan penilaian bukan hanya fakta yang membahas dalam mengadakan pembedaan, penggolongan ataupun penggalian fakta.³

2. Profetik

Profetik berarti bersifat kenabian.⁴ Seorang sufi mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad telah sampai ke langit tertinggi, tetapi ia kembali ke dunia untuk menyisipkan dirinya ke dalam kancan zaman, dengan maksud untuk mengawasi kekuatan-kekuatan sejarah dan menciptakan suatu dunia idea baru.⁵

². Kadiyini Mertodiharjo dan Mulyono, *Mengajarkan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Proyek Pendidikan Guru LP3ES, 1980, hal. 4.

³. *Ibid*, hal. 4.

⁴. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, hal., 1192.

⁵. Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*, Jakarta: Tintamas, 1966, hal., 123.

Dapat diartikan pula profetik merupakan kesadaran para nabi, yaitu keterlibatan mereka dalam sejarah untuk memanusiaikan manusia, membebaskan manusia, dan membawa manusia beriman kepada Tuhan. Dengan kata lain ilmu profetik ialah ilmu yang mencoba meniru pekerjaan para nabi.⁶ Dalam tulisan ini yang dimaksud profetik disini ialah mengambil pernyataan Kuntowijoyo, yaitu emansipasi, liberasi dan transendensi.⁷

3. Pendidikan Islam

Adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁸

Menurut A. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹

Abdurrahman An Nahlawi menjelaskan pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya

⁶. Pusat Studi Universitas Gadjah Mada, *Usulan Pendirian Forum Studi Ilmu-Ilmu Profetik*, hal., 1-2.

⁷. Kuntowijoyo, *Ilmu Sosial Profetik, Etika Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial*, Al-Jami'ah No., 61/ 198, hal., 70.

⁸. H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal., 10.

⁹. A. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1989, hal., 23.

berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam didalam kehidupan dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan Islam merupakan suatu proses yang berkaitan dengan mempersiapkan akal dan pikiran manusia serta pandangannya tentang alam, kehidupan, peran dirinya dan hubungannya dengan dunia juga tentang pemanfaatannya terhadap alam dan dunia.¹¹

3. Implementasi

Kata ini mengandung arti pelaksanaan dan penerapan,¹² sedangkan Slamet B. Noor mengartikannya dengan proses untuk merancang, mempersiapkan, menguji dan menerapkan suatu sistem.¹³

4. Kuntowijoyo

Kuntowijoyo adalah salah seorang cendekiawan muslim Indonesia yang mempunyai pemikiran tentang profetik keilmuan, Khususnya Ilmu Sosial Profetik (ISP).

¹⁰. Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992, hal., 49.

¹¹. *Ibid*, hal., 49.

¹². Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, hal., 327.

¹³. Slamet B. Noor, *Kamus Komputer*, Jakarta: Rajawali, 1984, hal., 193.

Dengan memperhatikan istilah-istilah tersebut di atas maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian ilmiah yang dihasilkan dari studi kepustakaan mengenai usaha pemahaman akan terapan-terapan dari konsep profetik yang dihasilkan Kuntowijoyo terhadap pelaksanaan pendidikan Islam.

2. LATAR BELAKANG MASALAH

Adalah kenyataan bahwa dewasa ini umat Islam di mana-mana dalam keadaan lemah. Ismail Raji Al Faruqi mengatakan: "Di dalam abad ini tidak ada kaum lain yang mengalami kekalahan atau kehinaan seperti yang dialami kaum Muslimin".¹⁴ Mereka lemah dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu, teknologi, dan juga dalam bidang pendidikan.

Tanpa mengabaikan segi-segi lainnya, bidang pendidikan sesungguhnya mempunyai dampak berantai terhadap kelemahan tersebut secara keseluruhan. Artinya kelemahan umat Islam dalam bidang pendidikan, jika dibiarkan terus-menerus niscaya akan melestarikan kelemahan dalam segi-segi kehidupan lainnya.¹⁵

Berangkat dari statement diatas, maka pendidikan Islam menjadi tumpuan harapan bagi lahirnya manusia-manusia terdidik yang mampu membangun masyarakat Islam di tengah-tengah masyarakat dunia dan sekaligus membuktikan Islam sebagai *rahmatan li al-alamin*.

¹⁴. Ismail Raji Al Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terj., Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1981, hal., 1.

¹⁵. Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1987, hal., 47.

Namun demikian, patut disadari bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam belum menemukan bentuk idealnya yang mampu mengembangkan potensi umat Islam dalam mengejar ketertinggalannya. Sampai saat ini konsep tentang pendidikan Islam masih dipersoalkan, terutama dalam menghadapi era informasi ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini, pendidikan Islam makin dirasakan tidak mampu berpacu dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan umat Islam.

Persoalannya, apakah Islam memang tidak mempunyai konsep tentang pendidikan? Jawabannya masih samar. Problem yang paling krusial tampak pada belum adanya kesepakatan, apa sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

Kalau kita menyadari akan kekurangan ini, maka tanggung jawab kita adalah mencari rumusan baru tentang pendidikan Islam yang mampu menjawab persoalan-persoalan umat masa kini dan mendatang tanpa meninggalkan acuan petunjuk al Qur'an dan as Sunnah. Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman yang sempurna bagi dunia pendidikan. Ia merupakan *therapy* bagi krisis yang tengah melanda dunia pendidikan Islam.

Pendidikan yang sehat harus mampu memberikan berbagai kemungkinan kepada pribadi atau golongan yang menjadi objek pendidikan, dan menyuburkan keimanan kepada wujud Tuhan. Pendidikan tersebut harus mampu menolong mereka

memahami fenomena alam yang baru yang dapat menyingkapkan rahasia dan undang-undang alam sebagai bahan rekaan berbagai ilmu kemanusiaan dan sains.¹⁶

Pengembangan pendidikan Islam, bertolak dari konstruk pemikiran atau *epistemologi* bahwa yang *vertikal* (ajaran dan nilai-nilai Ilahi) merupakan sumber konsultasi, sentral, dan didudukkan sebagai *ayat, furqan, rahmah, dan hudan*. Sedangkan yang *horizontal* (pendapat, konsep, teori, temuan-temuan ilmu pengetahuan dari sarjana muslim atau non muslim) berada dalam posisi sejajar yang saling terjadi *sharing ideas*, untuk dikonsultasikan kepada ajaran dan nilai-nilai Ilahi, terutama yang menyangkut *will exist* (dimensi *aksiologis*).¹⁷

Rasulullah saw adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode pendidikan yang unik. Beliau sangat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kemampuan akalnya. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekati Allah dan syariat-Nya sehingga terpeliharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri, penyatuan kecenderungan hati, dan pengarahan potensi menuju derajat yang lebih tinggi.¹⁸

Keberhasilan Nabi saw sebagai pendidik didahului dengan bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul. Beliau juga dikenal sebagai orang

¹⁶. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hal., 55-56.

¹⁷. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2001, hal., 65-66.

¹⁸. Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hal., 33.

yang sangat peduli terhadap masalah sosial. Karena itu, dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidikan perlu meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang diharapkan dapat mendekatkan antara realitas dan idealitas (Nabi Muhammad saw sebagai teladan).

Konsep yang dilandasi oleh nilai dasar agama (Islam) menuntut adanya mekanisme transfer dalam penyampaian ilmu pengetahuan, yang diikuti oleh kemampuan pembina agama untuk mengadakan pengembangan transformasi fundamental manusia yang didasarkan atas asumsi bahwa kondisi sosio-kultural manusia mengandung berbagai benturan nilai.¹⁹

Dalam kaitan tersebut ilmu profetik merupakan ilmu yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Oleh karena itu ilmu profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu,²⁰ yang berupaya mempromosikan dan sekaligus mempertahankan tata tertib, mewujudkan kedamaian dan keadilan di dunia.²¹

Kuntowijoyo dikenal sebagai sastrawan, pakar sejarah dan sekaligus tokoh penting dari sejumlah orang yang selama ini disebut sebagai para pemikir muslim Indonesia. Kuntowijoyo mengungkapkan apa yang ia maksudkan dengan ketiga nilai

¹⁹. Musa Asy'arie (ed), *Agama Kebudayaan dan Pembangunan: Menyongsong Era Industrialisasi*, Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988, hal., 98.

²⁰. Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 1999, hal., 289.

²¹. Heru Nugroho, *Mencari Legitimasi Akademik Ilmu Sosial Profetik*, Kedaulatan Rakyat, 13 Desember 1997. hal., 6.

profetis itu. Yaitu tentang perlunya memanusiakan umat manusia dalam era industri, membebaskan bangsa dari keangkuhan teknokrasi, kekejaman, kemiskinan dan pemerasan kelimpahan serta menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan²² dan pendidikan.

Dalam tulisan ini penulis hanya mampu menawarkan sebuah pernyataan yang bercorak umum yaitu: “di mata Al Qur’an, eksistensi manusia di muka bumi hanyalah bermakna, bila kegiatan buminya diorientasikan secara sadar ke langit. Tanpa adanya orientasi semacam itu apapun bentuk kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan tidak akan mempunyai nilai di sisi-Nya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu:

1. Bagaimana peta pemikiran Kuntowijoyo tentang konsep profetik?
2. Bagaimana penerapan konsep profetik dalam konsep pendidikan Islam?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Kuntowijoyo dengan konsisten (*istiqomah*) dalam setiap bidang—sesuai dengan keahliannya—menawarkan konsep yang bersifat “profetik” ini. Misalnya, etika profetik, sejarah profetik, seni profetik, dan budaya profetik.

²². Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Jakarta:Pustaka Firdaus, 1997, hal., 102.

Dan semuanya terangkum dalam Ilmu Sosial Profetik. Gagasan ini dapat dipandang sebagai sebuah hasil dari renungan kritis pencetusnya berkaitan dengan upaya menerjemahkan ajaran Islam yang normatif menjadi sebuah teori.

2. Dengan membicarakan gagasan “profetik” Kuntowijoyo tersebut, diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran mengenai pendidikan Islam.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan atau mendiskripsikan dengan jelas gambaran pemikiran Kuntowijoyo mengenai konsep profetik dan kaitannya dengan kependidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Kependidikan Islam.
- b) Untuk menambah wawasan pengetahuan, juga sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemikiran Kuntowijoyo mengenai konsep profetik yang berhubungan dengan kependidikan Islam maupun disiplin ilmu yang lainnya.
- c) Turut serta memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis dan memperkaya khasanah pemikiran Islam dalam kajian kependidikan Islam.

- d) Dapat memberikan gambaran alternatif kepada generasi muslim terutama kalangan intelektual dan pendidik Muslim, dalam menentukan sikapnya di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya progresivitas ilmu pengetahuan dan teknologi serta cepatnya arus komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap tatanan nilai kehidupan manusia.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pembahasan ini adalah *library research*, yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat dalam kepustakaan (buku).²³

Dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang bermaksud mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian, kerap kali disertai dengan interpretasi-interpretasi yang adikuat.²⁴ Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai

²³. Mardalis, *Metode penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990, hal., 28.

²⁴. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993, hal. 31.

pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.²⁵

2. Sumber Data

Adapun sumber penelitian yang digunakan disini ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang memberi data langsung dari tangan pertama. Sumber ini sengaja dibuat untuk keperluan di masa datang.²⁶ Sumber primer yang dimaksud dalam penulisan ini adalah sumber acuan pokok yang dijadikan literatur utama dalam penulisan ini adalah karya yang langsung ditulis oleh Kuntowijoyo, meliputi topik-topik *Perlunya Ilmu Sosial Profetik*, dan *Paradigma Al Qur'an untuk Perumusan Teori* (bagian ketiga bab XVIII dan XXII dalam buku *Paradigma Islam Interpretasi dan Aksi*), *Paradigma Baru Ilmu-Ilmu Islam: Ilmu Sosial Profetik sebagai Gerakan Intelektual*, *Agenda Umat Islam*, *Majelis Kesenian Islam: Mencari Teori, Strategi, dan Metode Organisasi*, dan *Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial* (bagian pertama bab IX dan XII, bagian

²⁵. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1994, hal. 139.

²⁶. John W. Best, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal. 391.

kedua bab I dan bagian penutup dalam buku *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*), serta *Ilmu Sosial Profetik* dalam *Ulumul Qur'an* No. 1 th. 1989.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber pertama. Sifat sumber ini tidak langsung, biasanya sumber sekunder ini berupa dokumen yang menguraikan dan membicarakan sumber primer.²⁷ Sumber sekunder ini meliputi: Yusuf A. Hasan dalam *Jurnal Mukaddimah; Ilmu Sosial Profetik dan Sejumlah Agenda ke Depan: Refleksi atas Pemikiran Dr. Kuntowijoyo*, M. Dawam Rahardjo dalam *pengantar Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi; Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat*, A. E. Priyono dalam *prolog Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi; Periferalisasi, Oposisi, dan Integrasi Islam di Indonesia*, dan Moeslim Abdurrahman dalam *Islam Transformatif; Menyimak Pemikiran Islam*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat dan valid penulis menggunakan metode dokumentasi agar dapat membantu dan memperlancar dalam mengeksplorasi jalannya penelitian. Sebagai penelitian

²⁷. Imam Barnadib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP, 1982, hal. 93.

pustaka (*library research*) pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun dari tempat lainnya.²⁸

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁹

4. Metode Content Analysis

Data dalam penelitian ini adalah teknik analisa isi (*content analysis*) yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁰ Ada tiga syarat Content analysis, yaitu: obyektivitas, sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, kategorisasi isi harus menggunakan kriteria tertentu. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi; artinya, temuannya harus mempunyai sumbangan teoritik.³¹

²⁸. *Ibid.*, hal.30.

²⁹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 235.

³⁰. Soejono & H. Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal., 13-14.

³¹. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hal., 49.

G. TELAAH PUSTAKA

Literatur tentang Kuntowijoyo yang ada sekarang ini kebanyakan berisi tentang kumpulan tulisannya di berbagai forum (media). Atau dengan kata lain buku-buku tentang Kuntowijoyo hanya sebatas kodifikasi atau bunga rampai dari pemikirannya.

Menurut sepengetahuan penulis ada beberapa karya tulis yang mengkaji pemikiran Kuntowijoyo. Misalnya Heru Nugroho, *Mencari Legitimasi Akademik Ilmu Sosial Profetik*. Dalam hal ini Heru Nugroho membagi tiga pembahasan dalam tulisannya.

Pertama, hegelian religius. Ilmu Sosial Profetik (ISP) lebih menekankan pentingnya independensi kesadaran sebagai landasan operasional aktivitas ilmiah dan praxis. Kesadaran yang dimaksud dalam ISP adalah kesadaran yang dibentuk atas dasar tiga pilar nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang memperjuangkan kebaikan, memerangi kemungkaran dan keimanan kepada Allah swt. Menurut Kuntowijoyo tidak secara tegas menyebutkan bahwa ilmu sosial profetik merupakan kegiatan ilmiah yang deterministik terhadap kesadaran, tetapi independensi kesadaran sebagai ruh tindakan ilmiah. *Ipsa facto*, determinisme merupakan kenyataan yang tidak dapat dielak dan melanda berbagai bidang kehidupan, baik ilmiah maupun non ilmiah.

Kedua, Islam sebagai kritik sosial. Semangat positivisme yang menekankan bahwa ilmu empiris analitis harus bersifat bebas nilai justru digunakan sebagai sarana pembeda kekuasaan. Ilmu empiris analitis yang

memiliki kepentingan teknik digunakan sebagai instrument politik untuk mobilisasi sosial lewat berbagai bentuk rekayasa yang menjauhkan rakyat dari prose demokrasi.

Ketiga, mencegah klaim berlebihan. Satu hal penting yang menjadikan problematik pada tataran filosofi adalah bahwa klaim dirinya yang bersifat profetik. Hal ini dapat mengandaikan bahwa diluar ISP versi Kuntowijoyo tidak ada ilmu sosial yang bersifat kenabian.

Jamhari, *Ilmu Sosial Profetik dan Pengembangan Wawasan Keislaman*. Jamhari membahas ISP dalam kerangka teoritis, keagamaan dan agenda masa depan.

ISP dan agenda islamisasi ilmu pengetahuan; ada tiga pola besar proses Islamisasi ilmu pengetahuan. *Pertama*, menegasikan dan menolak ilmu Barat dan menggantikannya dengan pemikiran Islam. *Kedua*, Islamisasi ilmu pengetahuan dilakukan dengan tetap memakai kerangka ilmu pengetahuan Barat tetapi menghilangkan dosa-dosanya. *Ketiga*, mencoba mengkombinasikan antara ilmu pengetahuan Barat dengan tradisi intelektual Islam.

ISP dan kajian agama; Jamhari mengutip pendapat Geertz, tentang agama yang dapat menjembatani problem fenomena agama. Secara nyata agama adalah pruduk budaya dari suatu lingkungan tertentu. Artinya pengalaman, cara pandang serta penafsiran agama dibentuk oleh lingkungan sosialnya.

Kuntowijoyo melakukan terobosan baru dengan menteorisasi norma-norma Islam ke dalam kerangka teoritis ilmu sosial dengan maksud untuk

mengejawantahkan agama dalam substansinya. Kajian sosial agama Kuntowijoyo dalam ISP menggambarkan holisitas (kesatuan) visi tentang hubungan agama dan budaya (dalam arti realitas empiris) yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

Agenda masa depan; jika agama dijadikan salah satu lokal knowledge yang dapat berkomunikasi dengan dunia global, perlu dikaji bagaimana menerjemahkan agama ke dalam tataran yang empiris dan rasional.

Ihsan Ali-Fauzi *Beberapa Catatan Untuk Diskusi Ilmu Sosial Profetik;* Gagasan Ilmu Sosial Profetik yang dikembangkan Kuntowijoyo secara radikal berbeda dari banyak gagasan yang berkembang dalam genre Islamisasi ilmu-ilmu sosial (IIS) selama hampir tiga dekade terakhir.

Kuntowijoyo tidak memiliki pandangan bahwa homo islamicus sebagai manusia spesifik yang berbeda dari manusia lainnya. Karena itu, khasanah ilmu-ilmu sosial Barat, yang telah berkembang lebih pesat dibanding hal yang sama di dunia Islam, malah harus digunakan untuk memahaminya. Baginya peminjaman dari dan sintesis dengan khazanah ilmu-ilmu sosial Barat tidak dapat dihindarkan. Dalam pengembangan ISP beliau menganjurkan agar ilmuwan sosial Muslim bersikap terbuka dan berdialog dengan khazanah yang lain.

Arief Subhan *DR. Kuntowijoyo Al-Qur'an Sebagai Paradigma;* Untuk merealisasikan gagasannya, Kuntowijoyo menawarkan pendekatan sintetik-analitik dalam memahami al-Qur'an. Suatu pendekatan yang memberlakukan al-Qur'an sebagai konsep-konsep dan kisah-kisah sejarah atau *amsal*. Pada titik

inilah Kuntowijoyo mengedepankan perlunya menjadikan al-Qur'an sebagai paradigma dalam perumusan teori.

H. KERANGKA TEORITIK

1. Konsep Islam Tentang Pendidikan

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Amal shaleh tersebut menyangkut keserasian dan keselerasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.³²

Islam adalah *manhaj Rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan Ilahiyah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil. Melalui pendidikan Islam, diharapkan dapat menyelamatkan anak manusia dari penindasan dan pencampakan sistem materialisme, paham serba boleh, serta menumbuhkan

³². Muhaimin, *Op.cit.*, hal., 75.

pemuliaan dan penghargaan terhadap manusia.³³ Konsep pendidikan dalam Islam menghendaki bukan hanya pengintegrasian nilai-nilai kebudayaan nasional, tetapi juga pengintegrasian ajaran-ajaran agama ke dalam pendidikan.³⁴

Pendidikan Islam setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami).³⁵

Pengertian pendidikan lebih diperluas cakupannya sebagai *aktivitas* dan *fenomena*. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual, maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup dan sikap hidup dalam konteks pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap

³³. Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hal., 27.

³⁴. Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1989, hal., 290.

³⁵. Muhaimin, *Op.cit.*, hal., 36.

hidup dan keterampilan hidup harus bernafaskan oleh ajaran nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.³⁶

2. Pendidikan Barat *Vis-à-Vis* Pendidikan Islam

Dalam kondisi sekarang, konsep pendidikan di Barat sering dijadikan kiblat sebagai strategi pengembangan, bahkan tak jarang dijadikan refleksi oleh para perencana pendidikan Islam. Hal ini ada dua kemungkinan. *Pertama*, karena watak dari ilmu pengetahuan itu yang bersifat netral sehingga absah saja untuk diikuti. *Kedua*, karena kurang mampu melahirkan konsep yang digali dari dunianya sendiri.

Dalam konsep Barat, seperti yang dikemukakan Hilda Taba fungsi pendidikan setidaknya ada tiga unsur:

- a) Memelihara dan mengembangkan warisan kebudayaan (*education as preserver and transmitter of the cultural heritage*).
- b) Sebagai alat transformasi kebudayaan (*education as an instrument for transforming culture*).
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan individu (*education for individual development*).³⁷

³⁶. *Ibid*, hal., 37.

³⁷. Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: San Fransisco, Atlanta, Harcourt, Brace and World, Inc. 1982), hal. 18-30.

Fungsi pendidikan seperti tersebut diatas tidak memiliki aspek nilai Ilahiyah atau kering dari nilai-nilai transendental, sementara dalam dunia Islam menjadikan nilai-nilai transendental—Ilahiyah dan menjadikan tauhid sebagai nilai-nilai moral segala aktivitas pendidikan.

Umat Islam menjadikan Al Qur'an sebagai acuan dalam menentukan visi dan praksis sistem pendidikannya. Maka sistem pendidikan ini tidak hanya berorientasi duniawi (*the worldly oriented*), juga bukan sekedar pendidikan budaya (*cultural education*); pendidikan yang semata-mata bertolak dari dan berorientasi pada upaya pengembangan dan pelestarian sosio kultural tertentu, tetapi sekaligus bermaksud untuk menanamkan pengetahuan yang berguna (*ilm nafi*) dalam rangka merealisasikan fitrah manusia sebagai khalifatullah.³⁸

Pendidikan Islam tidak hanya melihat pendidikan sebagai upaya “mencerdaskan” semata (pendidikan intelek, kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya.³⁹ Islam menampilkan manusia sesuai dengan hakikatnya, menjelaskan asal usulnya, keistimewaannya, tugasnya, hubungannya dengan alam semesta atau kesiapannya untuk menerima kebaikan dan keburukan.⁴⁰

³⁸. Ahmad Syafii Maarif, “Sekapur Sirih”, dalam Syed Sajjad Husain & Syed Ali Ashraf, *Krisis dalam Pendidikan Islam*, Terj., Fadhlan Mudhafir, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2000, hal. VIII-IX.

³⁹. M. Rusli Karim, “Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia”, Muslih Usa (ed) dalam *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, hal. 28-29.

⁴⁰. Abdurrahman An Nahlawi, *Op. Cit.*, hal. 37.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran.⁴¹ Pendidikan Islam juga sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan sosial kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya⁴² melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya dengan berlandaskan nilai-nilai islami.⁴³

3. Pendidikan Islam Berakar pada Nubuwwah (*Profetik*).

Pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh, *as a whole*, dalam rangka mencapai *sa'adatuddarain*, kebahagiaan dunia akhirat, atau keseimbangan materi dan *regious-spiritual*. Salah satu ajaran dasar Nabi adalah intelektualisasi total, yakni proses penyadaran kepada umat dalam pelbagai dimensi dengan *mau'idhah hasanah*, *wisdom* atau hikmah dan *exellent argumentation* (*wa jadhilhum billati hia ahsan*)⁴⁴. Dari segi pendidikan Nabi mendidik para sahabat dari belenggu *jahiliyya*, kegelapan

⁴¹. HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1993, hal. 119.

⁴². Omar Muhamad al Toumy al Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, 1979, hal. 399-400.

⁴³. Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993, hal. 136.

⁴⁴. Q.S. An Nahl: 16.

spiritual dan intelektual yang mencakup *culture of silence* dan *structural poverty*.⁴⁵

Sebagai pendidik dan sekaligus Rasul, misi kependidikan pertama Muhammad SAW. adalah menanamkan aqidah yang benar: yakni aqidah tawhid—mengesakan Tuhan, yang *by extension*, memahami seluruh fenomena alam dan kemanusiaan sebagai suatu kesatuan, suatu yang holistik. Dalam kerangka tauhid, maka kemanusiaan adalah manusia yang memiliki kualitas yang seimbang: beriman, berilmu (beriptek) dan beramal; cakap baik secara lahiriah maupun batiniyah; berkualitas secara emosional dan rasional, atau memiliki EQ dan IQ yang tinggi.⁴⁶

Hal ini memberikan visi kepada manusia tawhid untuk membentuk suatu masyarakat yang mengejar nilai-nilai utama dan mengusahakan tegaknya keadilan sosial. Pada gilirannya, visi ini memberikan inspirasi pada manusia tawhid untuk mengubah dunia di sekelilingnya. Misi untuk mengubah dunia, menegakkan kebenaran dan keadilan, merealisasikan pelbagai nilai utama, dan memberantas kerusakan di muka bumi (*fasad fil al ardh*), bukanlah sekedar suatu *derivative*, melainkan bagian integral dari komitmen manusia tauhid kepada Allah.⁴⁷

⁴⁵. Abdurrahman Mas'ud, "Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam" dalam Ismail SM, (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal. 7.

⁴⁶. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hal., 55-56.

⁴⁷. M. Amin Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1999, hal. 15-16.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam skripsi secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO TENTANG KONSEP PROFETIK

Bab ini akan dibahas mengenai biografi Kuntowijoyo, pemikiran konsep profetik Kuntowijoyo, dan implikasi konsep profetik dalam pendidikan Islam

BAB III: IMPLEMENTASI KONSEP PROFETIK KUNTOWIJOYO DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Topik yang akan dibahas dalam bab ini meliputi pendidikan Islam di Indonesia suatu tinjauan kritis, Implementasi konsep profetik sebagai alternatif dalam konsep pendidikan Islam yang meliputi humanisasi dalam pendidikan Islam, liberasi dalam pendidikan Islam, dan transendensi dalam pendidikan Islam, serta ulil albab: profil muslim sejati

BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir pembahasan yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa konsep profetik Kuntowijoyo adalah sebagai berikut:

1. Konsep profetik Kuntowijoyo meliputi tiga unsur pokok, yaitu humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi mungkar*), dan transendensi (*tu'minuna billah*).
2. Humanisasi (*amar ma'ruf*) merupakan konsep pertama dari konsep profetik yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dalam era dehumanisasi.
3. Liberasi (*nahi mungkar*) merupakan konsep kedua dari konsep profetik yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari kekejaman, kemiskinan, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan.
4. Transendensi (*tu'minuna billah*) merupakan konsep ketiga dari konsep profetik yang bertujuan menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan untuk kesiapan kita menghadapi arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden.
5. Implikasi konsep profetik dalam konsep pendidikan Islam dapat ditinjau dari kondisi pendidikan Islam saat ini baik dilihat dari hambatan-hambatan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini, maupun tantangan serta prospek yang dihadapi pendidikan Islam saat ini dan mendatang.

6. Humanisasi dalam pendidikan Islam merupakan gerakan pendidikan kemanusiaan yang memiliki karakter emansipatoris transformatif dalam menyelesaikan problema akut kemanusiaan dewasa ini.
7. Liberasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai misi pembebasan manusia dari segala macam kungkungan yang membelenggu peradaban kebudayaan.
8. Transendensi dalam Pendidikan Islam dimaksudkan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sebagai paradigma pendidikan yang berasaskan pada nilai-nilai rohaniah berdasarkan teladan, kebiasaan, dan motivasi pendidikan keimanan.
9. Hasil dari implementasi konsep profetik dalam pendidikan Islam dimaksudkan untuk membentuk calon-calon intelektual Muslim yang mampu membawa nuansa pendidikan Islam ke tempatnya.

B. Saran-saran

Adakah sistem pendidikan yang layak dicontoh? Merupakan sebuah pertanyaan kritis-konstruktif yang sulit dijawab saat ini, mengingat perkembangan IPTEK terlanjur dikemas dan tidak menjadikan agama sebagai sumber utamanya. Oleh karenanya ada beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

1. Agar segenap lembaga keislaman menata kembali konsep pendidikan dalam membentuk karakter calon-calon intelektual Muslim yang bermutu.

2. Kepada pengembang pendidikan diharapkan dengan adanya perpaduan konsep baru dalam dunia pendidikan Islam, diharapkan dapat membuat terobosan baru dalam menghadapi kemajuan zaman. Serta kepada seluruh pihak-pihak yang terkait semoga dapat membantu proses terobosan-terobosan baru yang saat ini mulai digalakkan.
3. Agar penulis konsep profetik ini, Kuntowijoyo, tetap konsisten untuk melahirkan karya-karya berbobot sebagai sumbangan terhadap dunia yang majemuk, khususnya dalam dunia pendidikan.

C. Kata Penutup

Penulis sadar bahwa pembahasan dalam skripsi ini jauh dari standar kesempurnaan. Karena itulah saya dan kita semua terus berproses; semua usaha adalah “koma” bukan “titik”. Kritik yang konstruktif dari pembaca sangatlah diharapkan.

Akhirnya, dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, penulis mengakhiri pembahasan ini. Semoga apa yang telah dibahas akan membawa manfaat dan mendapat ridla dari Allah. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Buku

- A. Marimba. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif. 1989
- Abdul Halim Soebahar. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah. 1992
- Abdul Munir Mulkhan. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996
- , *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. 1992
- Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Abu al Wafa' al Ghanimi al Taftazani. *Sufi Dari Zaman ke Zaman*. Terj. Ahmad Rofi' Utsmani. Bandung: Pustaka. 1985
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997
- Al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir al Qur'an. 1971
- Ali Abdul Wahid Wafi. *al-Hurriyah fi al-Islam*. Mesir: Dar al-Ma'arif. 1968
- Ali Syari'ati. *Ideologi Kaum Intelektual; Suatu Wawasan Islam*. Bandung: Mizan. 1992
- , *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996
- , *Sosiologi Islam*. terjemahan dari *On the Sociologi of Islam*. Yogyakarta: Ananda. 1982

- Ali Syari'ati. *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*. Bandung: Mizan. 1992
- Andreas Harefa. *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2001
- Armahedi Mahzar. *Islam Masa depan*. Bandung: Pustaka. 1993
- Ashghar Ali Engineer. *Islam dan pembebasan*. Yogyakarta: LKiS. 1993
- Azyumardi Azra. *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. t.t
- *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994
- Fadhil al Jamali. *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden Terayon Press. 1993
- Fazlur Rahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chacigo: The University of Chacigo Press. 1982.
- Francis Wahono. *Kapitalisme Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Fuad Jabali (et all). *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002
- HM. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1993
- *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasrkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1993
- Hamid Hasan Bilgrami dan Sayyid Ali Ashraf. *Konsep Universitas Islam*. Terj. Machnun Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1989
- Harun Nasution. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan. 1989

- Hasan Asyari. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas Lembaga-lembaga Pendidikan*. Bandung: Mizan. 1994
- Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka al Husna. 1988
- Hassan Hanafi. *Agama, Ideologi dan Pembangunan*. Jakarta: P3M. 1991
- Hilda Taba. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: San Fransisco. Atlanta, Harcourt. Brace and World, Inc. 1982
- Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001
- Imam Barnadib. *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Yasbit FIP IKIP. 1982
- Imam Bawani. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas. 1987
- Iskandar Arnel. *The Concept of the Perfect Man in the Thought of Ibn 'Arabi and Muhammad Iqbal: a Comparative Study*. Tesis. Canada: Institute of Islamic Studies. Mc Gill University. 1997
- Ismail Raji Al Faruqi. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka. 1981
- Ismail SM.dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Jalaluddin Rakhmat. *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan. 1998
- John W. Best. *Methodologi Penelitian Pendidikan*. terj. Sanapiah Faisal. Surabaya: Usaha Nasional. 1982
- K.A. Stenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1986
- Kadiyini Mertodiharjo dan Mulyono. *Mengajarkan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru LP3E. 1980

Kazuo Shimogaki. *Kiri, Islam antara Modernisme dan Postmodernisme: Telaah Kritis atas Pemikiran Hassan Hanafi*. terjemahan dari *Between Modernity and Postmodernity, the Islamic Left and Dr. Hassan Hanafi's Thought: A Critical Reading*. Yogyakarta: LKiS. 1993

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987

-----, *Dilarang Mencintai Bunga-bunga: Kumpulan Cerpen Kuntowijoyo*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993

-----, Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press. 1994

-----, *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan. 1997

-----, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan. 2001

-----, *Paradigma Islam Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan. 1999

Loren Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 1996

M. Amin Rais. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan. 1999

M. Nasir Budiman. *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Madani Press. 2001

Mamfred Ziemeck. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M. 1986

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990

Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam: Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademik*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999

Moeslim Abdurrahman. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2001

Muhaimin & Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda. 1993

Muhammad Husein Heikal. *Pemerintahan Islam*. Terj. Adil Bisri. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1990

- Muhammad Iqbal. *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*. Jakarta: Tintamas. 1966
- Muhamad Irfan & Mastuki. *Teologi Pendidikan: Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Friska Agung Insani. 2000
- Musa Asy'arie (Ed). *Agama Kebudayaan dan Pembangunan: Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press
- Muslih Usa (Ed). *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998
- Nurcholis Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina. 2000
- Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979
- Peter L. Berger. *Kabar Angin dari Langit, Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: LP3ES. 1987
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991
- Pistol Perdamaian* (Cerpen Pilihan Kompas 1996). Jakarta: Kompas. 1996
- Roger Garaudy. *Janji-janji Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982
- Seyyed Hossein Nasr. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*. Terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka. 1994
- Sindhunata (Ed). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi. Otonomi, Civil Socity, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2001
- Slamet B. Noor. *Kamus Komputer*. Jakarta: Rajawali. 1984
- Soejono & H. Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999
- St. Sularto (Ed). *Humanisme dan Kebebasan Pers*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2001

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Sutari Imam Barnadib. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995
- Syamsul Arifin dkk. *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*. Yogyakarta: Sypress. 1996
- Syed Muhammad Naquib al Attas. *Islam dan Sekularisme*. Bandung: Pustaka. 1981
- , *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan. 1994
- Syed Sajjad Husain & Syed Ali Ashraf. *Krisis dalam Pendidikan Islam*. Terj., Fadhlan Mudhafir. Jakarta: Al Mawardi Prima. 2000
- Tim Editor. *Mukjizat Al Qur'an dan As Sunnah Tentang Iptek*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. Dekdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka . 1998
- Tobroni dan Syamsul Arifin. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*. Yogyakarta: Sypress. 1994
- Undang-undang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 1995
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Penerbit Tarsito. 1994
- William F. O'neil. *Ideologi-ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Yunasril Ali. *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil oleh Ibn 'Arabi oleh al Jili*. Jakarta: Paramadina. 1997
- Kelompok Jurnal**
- Abdul Munir Mulkhan. "Humanisasi Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Afkar*. Edisi No. 11 Th. 2001
- Abdurrahman Wahid dalam tim LKIS. "Nahdlatul Ulama". dalam *Basis*, No. 5-6 Th. ke-45. Agustus 1996

- Aleksius Sedara. "Keberadaan dan Hakikat Media Pendidikan dalam Proses Belajar mengajar". dalam *Gerbang: Majalah Pendidikan*. Edisi 5 Th. I. Februari-Maret 2002
- Agus R. Nugraha. "Pendidikan Profetik". dalam *Gerbang: Majalah Pendidikan*. Edisi Khusus 2002
- Arief Subhan. "Dr. Kuntowijoyo: Al Qur'an Sebagai Paradigma". dalam *Ulumul Qur'an*. No. 4. Vol. 5. Tahun 1994. Jakarta: LSAF
- Erlan. "Mereka Yang Menyongsong Esok Tanpa Nyanyi dan Puisi". dalam *Gerbang Majalah Pendidikan*. Edisi 4 Th. II. Oktober 2002
- Heroe Poerwadi. "Hasil Sebuah Kerjasama". *Editor*. No. 29. Th. IV. 30 Maret 1991
- Kuntowijoyo. "Ilmu Sosial Profetik". dalam *Ulumul Qur'an*. No. 1. Th. 1989
- Louis Lehey. "Manusia dan historisitasnya". dalam *BASIS*. Edisi Oktober. 1996
- M. Sastra Prateja. "Pembangunan Pendidikan Berwawasan Kemanusiaan". dalam *Inovasi*, No. 1 Th. VIII. 1998
- Malik Fadjar. "Kualitas Pendidikan Dikontrol Masyarakat Sendiri". dalam *Gerbang: Majalah pendidikan*. Edisi 5 Th. 1. Februari-Maret 2002
- Nurwanto. "Desentralisasi Pendidikan Sebagai Semangat Zaman". dalam *Gerbang: Majalah Pendidikan*. Edisi 5 Th. 1 Februari-Maret 2002
- Paul Suparno. "Apakah Pendidikan Menghasilkan Ketulusan". dalam *Basis*. No. 05-06 Th ke-49 Mei-Juni 2001
- Sindhunata. "Pendidikan Hanya Menghasilkan Air Mata dalam Tanda-Tanda Zaman". dalam *Basis*. No. 07-08 Th ke-49 Juli-Agustus 2000
- Yusuf A. Hasan. "Ilmu Sosial Profetik dan Sejumlah Agenda ke Depan: Refleksi atas Pemikiran Dr. Kuntowijoyo". dalam *Mukaddimah*. No. 6. Th. IV. 1998

Kelompok Makalah

Azyumardi Azra. *Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati: Pengaruhnya Terhadap Revolusi Iran*". makalah dalam seminar Ali Syari'ati yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerja sama dengan yayasan Muthahhari. 1993

Jamhari. "ISP dan Pengembangan Wawasan Keislaman". Makalah Yang Disampaikan dalam *Seminar Sehari Pemikiran Dr. Kuntowijoyo*. Jakarta: 19 Nopember 1999

Pusat Studi Universitas Gadjah Mada. *Usulan Pendirian Forum Studi Ilmu-Ilmu Profetik*

Kelompok Surat Kabar

Fajar Nursahid. "Dunia Pendidikan Kita". *Republika*. 2 Mei 2000

Fajriyati. "Prospektif Pendidikan Islam". *Pelita*. 2 Mei 1998

Heru Nugroho. "Mencari Legitimasi Akademik Ilmu Sosial Profetik". *Kedaulatan Rakyat*. 13 Desember 1997

Ki Supriyoko. "Buruknya Sistem Pendidikan Kita". *Kedaulatan Rakyat*. 18 Oktober 2001

Kuntowijoyo. "Mitos, Ideologi, dan Ilmu". *Republika*. 27, 28, dan 29 Agustus 2001

M. Khoirul Anam. "Paradigma Pendidikan Yang Memperdaya". dalam *Jawa Pos*. 17 Juli 2000

Mastuhu. "Pendidikan Islam Belum Mampu Mendorong Pembaharuan Pemikiran". *Pelita*. 15 Mei 1992